



PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR

Sumaena Basri

Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: sumaenabasri94@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mengetahui pengaruh *full day school* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas SMA Negeri 15 Makassar, (2) pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas SMA Negeri 15 Makassar (3) pengaruh antara *full day school* dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik SMA Negeri 15 Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS SMA Negeri 15 Makassar. Teknik pengambilan sampel adalah strata sampel (*stratified sampling*) dengan jenis proporsional sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan *full day school* terhadap prestasi belajar. Adapun besarnya kontribusi prestasi belajar SMAN 15 Makassar dipengaruhi atau ditentukan oleh *full day school* adalah berkategori rendah, (2) Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar. Adapun besarnya kontribusi prestasi belajar SMAN 15 Makassar dipengaruhi atau ditentukan oleh kompetensi guru adalah berkategori sangat kuat, (3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *full day school* dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata kunci : full day school, kompetensi guru, prestasi belajar.

Abstrack

The study aims at examining (1) the influence of full day school on student' learning achievement in economic at SMAN 15 Makassar, (2) the influence of teachers' compotences on student' learning achevement in economic at SMAn 15 Makassar, and (3) the influence between full day school and teachers' compotences on students' learning achievement in economic at SMAN 15 Makassar.

The tipe of this study is survey research with quantitatif approach. The population of the study was the intire students of social sciences at SMAN 15 Makassar. Sampel was obtained by employing startified sampling with proportional saple. The instruments used to collect the data were quastionnaire, observation, and documentation. The resul of the study reveal that (1) there is significant positive direct influence of full day school on learning acievement. The contribution of learning achievement at SMAN 15 Makassar is influanced or the terminated by full day school, which is in low category, (2) there is direct influence the positively and significantly of teachers' compotences on learning achievement. The contribution of learning achievement at SMAN 15 Makassar is influanced or determined by teachers' compotences which is in very strong category, and (3) there is direct influence significantly of full day school and teachers' comptences on students' learning achievement partially as well as simultaneously

Keyword : full day school, teacher's compotences, learning achievemen.

PENDAHULUAN

belajar adalah berubah, relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sadirman, 2000). Sementara itu Spears (dalam Sardiman, 2000) mengemukakan bahwa belajar adalah mengobservasi, membaca, meniru mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan - kemampuan yang lain.

Menurut Tirtonegoro (2005:4) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Senada dengan pendapat tersebut Partini (2005:49) juga berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar. Adapun menurut Suryabrata (2007:324) bahwa nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa, siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasi belajarnya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

SMA Negeri 15 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *system full day school* sejak tahun 2016 sampai sekarang, dimana *full day school* merupakan proses pembelajaran seharian penuh sejak pagi sampai sore hari. Hasil pengamatan awal peneliti melihat fenomena yang terjadi saat

ini menerapkan program *full day school* pada siswa SMA Negeri 15 Makassar dengan kegiatan- kegiatan seperti proses belajar mengajar, ishoma, literasi membaca, taman cinta alqur'an (TCQ), dan Bimbingan Non Islam di setiap hari jumat. Guna meningkatkan kualitas peserta didik, menciptakan suatu proses pengajaran yang efektif dan dinamis. Program *full day school* ini muncul sebagai dampak kurangnya pendidikan keluarga bagi peserta didik khususnya pada anak usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah. Penerapan *full day school* Saat ini karena banyak orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memiliki banyak waktu untuk pendidikan bagi anaknya sedangkan harapan orang tua agar putra-putrinya memperoleh ilmu dan pengetahuan yang seimbang. Pada kenyataannya, di SMA Negeri 15 Makassar proses pembelajaran masih monoton dengan sistem pembelajaran yang sama secara terus menerus. Begitupula dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran dalam proses pembelajaran masih sangat minim dan kurang optimal. Hal ini kemudian berdampak pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun tugas keprofesionalan guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Full Day School

1. Pengertian Full Day School

Full Day School adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi

yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau sudah diberikan. (Basuki Syukur, 2008:5).

Miller (2005:1) menyatakan, *full day school* adalah sebuah program dimana siswa datang kesekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, siswa selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran disekolah.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Chatarina; 2004:6) terdapat tiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif lebih mencakup pada pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, Afektif lebih mencakup pada penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Psikomotorik lebih mencakup pada persepsi, gerakan terbimbing, kesiapan, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas.

2. Tujuan Full Day School

Berikut ini, beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *full day school* yaitu Meningkatnya jumlah *single parent* dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent carier*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah, Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat kita, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat kita, Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga apabila tidak di cermati, kita akan menjadi korbannya, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *play station* (ps) membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi ataupun *play station* (Surtanti Tritonegoro, 1989 :23)

Tujuan utama bimbingan yang diberikan pendidik adalah untuk mengembangkan semua kemampuan peserta didik agar mereka berhasil mengembangkn hidupnya pada tingkat atau

keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (oemar Hamalik 2006: 183).

3. Unsur-unsur full Day School

Menurut Basuki (dalam Syukur, 2008 : 5) terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *full day school* sebagai berikut: Segi waktu untuk ketertiban belajar mengajar, strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik disekolah

4. Pelaksanaan Full Day School

Lebih banyaknya waktu yang tersedia disekolah *full day school* memungkinkan para staf pendidik untuk merancang kurikulum yang dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang di pandang sesuai dengan tujuan pendidikan di lembaga tersebut. Kurikulum yang dipergunakan disekolah *full day school* dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari berbagai beberapa lembaga lain seperti tempat penitipan anak dan kurikulum TK/SD/SMP/SMA yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh diknas (Wiwik Sulityaningsih, 2008: 61).

Adapun proses inti sistem pembelajaran *full day school* antara lain: Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi

pengembangan potensi peserta didik yang seimbang, Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir peserta didik pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan. (Noer Hasan, 2006 :110-111).

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Abdul Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah sesifikasi dan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta peneapanya di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (kumaidi,2008) .

Menurut Syah (2000: 230) “Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian diatas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaa terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan berindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

2. Dimensi – Dimensi Kompetensi Guru

Ada beberapa pedoman implementasi kurikulum yang perlu disiapkan dan diperlukan guru, menurut Ghufron (2005: 89) antara lain: pedoman penyusunan silabus, pembelajaran, sistem penilaian, dan lain-lain setiap pedoman memuat tata cara perancangan, implementasi dan evaluasi kegiata. Dalam jurnal penelitian sugiaro (2003: 117) menyatakan kualitas hasil belajar berkualitas menuntut pengolahan pembelajaran yang juga berkualitas. Guru dituntut memiliki sekurang-kurangnya tiga kompetensi pokok yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dari penelitian Utama (2005: 153-154) enunturkan di dalam kompetensi guru dalam pembelajaran tersebut terdapat aspek-aspek; (1) terampil menyusun rencana pengajaran, (2) menyusun program pembelajaran, (3) terampil melaksanakan prosedur mengajar, (4) terampil mengelola pembelajaran, (5) mengembangkan teknik dan media pembelajaran,(6) terampil melakukan evaluasi pembelajaran, (7) mampu menganalisis penilaian hasil belajar, (8) mampu memecahkan kesulitan pembelajaran, (9) mampu menganalisis kebijakan diknas.

3. Karakteristik Kompetensi

Menurut pendapat Somantri (2004: 145), karakteristik kompetensi meliputi lima aspek yaitu (1) Motif, yaitu apa yang mendorong perilaku yang mengarah dan dipilih untuk melakukan kegiatan atau tujuan tertentu, (2) sifat atau ciri bawaan, meliputi ciri fisik dan reaksi-reaksi yang bersifat tetap terhadap situasi atau informasi, (3) Konsep diri meliputi sikap, nilai atau *self image* dari orang-orang, (4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki orang-orang khususnya pada bidang yang spesifik, (5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental tertentu.

4. Kompetensi Dasar Guru

Menurut PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

a) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah perubahan, relatif permanen pada perilaku, pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara

seseorang dengan lingkungannya (Sadirman, 2000). Sementara itu Spears (dalam Sardiman, 2000) mengemukakan bahwa belajar adalah mengobservasi, membaca, meniru mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan - kemampuan yang lain.

Menurut Tirtonegoro (2005:4) bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Senada dengan pendapat tersebut Partini (2005:49) juga berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar. Adapun menurut Suryabrata (2007:324) bahwa nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa, siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasi belajarnya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Hakim (2008:1) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

yang sifatnya dari luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

3. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Hal tersebut diperkuat oleh Sudijono (2012:434) yang menyatakan bahwa pencapaian atau prestasi dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penentuan nilai akhir, sebab prestasi yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.

Adapun menurut Suryabrata (2007:324) bahwa nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar peserta didik selama masa tertentu. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa, siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasi belajarnya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar peserta didik yang yang dikuantitatifkan menjadi nilai-nilai hasil belajar peserta didik selama kurung waktu tertentu.

METODE

1. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif karena memaparkan pengaruh variabel yang memengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulka data-data kualitatif, yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk angka (diskualifikasikan) untuk diuji secara verifikatif dengan rancangan analisis data. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, di SMA Negeri 15 Makassar.

2. Variabel Penelitian

Berdasarkan sugiyono (2010: 38) mengatakan bahwa “ Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah full day school dan kompetensi guru, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik SMA 15 Negeri Makassar.

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa yang berjumlah 363 siswa dan sampel yang dipilih adalah siswa kelas X IPS, XI IPS dan siswa kelas XII IPS yang semuanya berjumlah 363 siswa. Masing-masing kelas di ambil secara profesional yaitu 15 %.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya memperoleh data *valid* dan *reliable* adalah sebagai berikut: Angket/kuesioner, Observasi, Dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif yang inferensial digunakan untuk analisis data yang menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS For Windows 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh full day school terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri 15 Makassar

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	Keterangan
Full Day School	2,284	2,006	0,002	Berpengaruh
Kompetensi guru	3,240	2,006	0,004	Berpengaruh

Sumber: Olah SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *full day school* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi Nilai T_{hitung} untuk variabel pengaruh *full day school* sebesar 2,284 dengan nilai p (sig) sebesar 0,002 karena nilai p yang di peroleh <0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa *full day school* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dilihat dari indikatornya yaitu dari Segi waktu, strategi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lisnawaty Soapatty (2014) *Full Day School*, kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *Full Day School* menegakkan siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *Full Day School* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *Full Day School*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi baban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

B. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri 15 Makassar

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi Nilai T_{hitung} untuk variabel pengaruh kompetensi guru sebesar 3,240 dengan nilai p (sig) sebesar 0,004 karena nilai p yang di peroleh <0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dilihat dari indikatornya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andis Saputra Syahrir (2017:20) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja, karena kinerja guru dikatakan baik apabila keempat komponen dengan searah sesuai dengan pereturan yang telah ditetapkan. Apabila guru tidak melaksanakan salah satu atau beberapa dimensi tersebut, maka dapat dikatakan guru tersebut tidak dapat memberikan kinerja yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat.

C. Pengaruh full day school dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMA 15 Makassar

terhadap prestasi belajar. Adapun besarnya kontribusi prestasi belajar SMAN 15 Makassar dipengaruhi atau ditentukan oleh kompetensi guru adalah berkategori sangat kuat.

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
4,118	3,18	0,000	Berpengaruh

Sumber: Olah SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *full day school* (X_1), kompetensi guru (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} untuk variabel X_1 dan X_2 pengaruh sebesar 4,118 dengan nilai P (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai P yang di peroleh < 0.05 , maka H_0 ditolak yang berarti variabel X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan Y.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pengaruh full day school dan kompetensi guru dalam belajar rendah sebesar 27,7% hal ini menunjukkan bahwa *full day school* dan kompetensi guru dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sedangkan 72,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya motivasi belajar, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, lingkungan keluarga dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan *full day school* terhadap prestasi belajar. Adapun besarnya kontribusi prestasi belajar SMAN 15 Makassar dipengaruhi atau ditentukan oleh *full day school* adalah berkategori rendah.
2. Terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan kompetensi guru

3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *full day school* dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar baik secara parsial maupun secara simultan.

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan yang kiranya dapat menjadi masukan guru meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 15 Makassar sebagai berikut :

1. kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah sebagai sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan.
2. kepada guru bidang studi diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif yang dapat menimbulkan prestasi belajar siswa, dan seorang guru juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada para siswa.
3. kepada orang tua disarankan agar lebih mengoptimalkan perannya untuk mendukung dan memotivasi anak agar lebih giat belajar dan memperhatikan keperluan sekolah anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Syukur. 2008. *Fullday School Harus Proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, Anik, 2005. *Mendambakan Profil Guru yang Ilmuan*. Yogyakarta : Harian Berita.
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik, oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Hasan Noer. (2006). *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. *Jurnal pendidikan*. (Vol 1. No 1).
- Kumaidi, 2008. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan tes jurnal Imu Pendidikan (Online) jilid 5 No (http://www.malang.ac.id, di akses 18 November 2016
- Linawati Soepatty. (2014). *Pengaruh System Full day School Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoardjo* Fakultas Ilmu Pendidikan Sidoardjo.
- Miller, A. 2005. *Full Day or Half Day Elementary*, (Online), (http://www.askeric.org, diakses 23 Oktober 2011)..
- Sardiman.2000. *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Rajawali Pers.
- Sugiarto. 2003. *Kemampuan Guru Mengelola pembelajaran fisika di SLTPN Kota Banjarmasing*". *Jurnal Penelitian Evaluasi*, V, No 6, 116-127.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih, Wiwik. (2008). *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.
- Surtanti Tritonegoro. (1989). *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, Basuki. (2014). *Fullday School Harus Proporsional SesuaiJenis dan Jenjang*
- Syahrir, Andis Saputra (2017). *Pengaruh Kompetensi Guru, Status Sosial Ekonomi Guru dan Sikap Guru Terhadap Profesional Guru SMA Negeri Dikabupaten Barru*. *Tesis Magister*.Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Sekolah. Diakses dari <http://www.SMKN1lmj.sch.id> pada tanggal 22 April 2015, jam 19:00 WIB.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2005. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina aksara